



# **PENERAPAN PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* (LT) DILENGKAPI *ADOBE FLASH* UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK HIDROKARBON KELAS X.6 SMA NEGERI KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Khusna Santika Rahmasari<sup>1,\*</sup>, Budi Utami<sup>2</sup> dan Sugiharto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia, PMIPA, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Kimia, PMIPA, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\*Keperluan korespondensi, telp: 08562850800, email: khusnasantika@gmail.com

## **ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi *adobe flash*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X.6 SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.6 SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, kajian dokumen, tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi *adobe flash* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, pada siklus I diperoleh persentase pencapaian interaksi sosial siswa sebesar 72,25% meningkat menjadi 79,91% pada siklus II. Penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi *adobe flash* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon. Prestasi belajar dapat dilihat dari aspek kognitif dan aspek afektif. Pada aspek kognitif siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 44,44% dengan nilai rata-rata kelas 68,3 meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata kelas 82,78 pada siklus II. Untuk penilaian aspek afektif persentase ketercapaian pada siklus I adalah 71,14% meningkat menjadi 76,87% pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Learning Together* (LT), *adobe flash*, interaksi sosial, prestasi belajar, hidrokarbon

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Telah disadari bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, pendidikan adalah aspek paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan melakukan perubahan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Pada saat ini, kurikulum yang sedang berlangsung adalah kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Dalam kurikulum 2013 ini lebih ditonjolkan dalam aspek pembentukan karakter disamping aspek pengetahuan dan ketrampilan. Namun masih ada sekolah-sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP, salah satunya adalah SMA Negeri Kebakkramat. KTSP merupakan kurikulum yang

dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, masing-masing daerah dan karakteristik peserta didik [1]. Pada KTSP, guru diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan indikatornya sendiri selain itu guru dapat lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Dalam KTSP siswa diuntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, cerdas dan mandiri dalam mencari informasi untuk membangun pengetahuannya.

SMA Negeri Kebakkramat merupakan salah satu SMA di Kabupaten Karanganyar. Di dalam proses pembelajarannya, SMA Negeri Kebakkramat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kimia yaitu 75. Siswa dengan nilai lebih dari sama dengan 75 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa dengan nilai di bawah 75 dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu mengikuti remedial. Berdasarkan data nilai materi hidrokarbon kelas X.6 tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh data bahwa terdapat 24 siswa dari 36 siswa atau 66,67% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan nilai rata-rata kelas X.6 tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 70,8 menunjukkan bahwa prestasi belajar di kelas tersebut masih rendah, dimungkinkan karena beberapa faktor, salah satu faktornya adalah proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kimia kelas X SMA Negeri Kebakkramat pada 8 Januari 2014, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri Kebakkramat menggunakan metode ceramah, penugasan dan eksperimen sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Hal ini bertentangan dengan ciri dari KTSP yang mengutamakan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*

*Learning*). Pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) masih banyak diterapkan di kelas dengan alasan pembelajaran TCL lebih praktis dan tidak menyita banyak waktu. Pada pembelajaran TCL guru menyajikan materi secara teoritik dan abstrak, siswa mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas sehingga kurang memberikan ruang untuk siswa untuk membangun pengetahuan dan konsep secara mandiri. Selain itu pembelajaran TCL juga menyebabkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tidak berlangsung dua arah atau dengan kata lain proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang terpusat pada guru mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan cenderung memiliki tingkat kerjasama dan interaksi antar siswa yang rendah. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam pemecahan masalah, partisipasi dalam proses pembelajaran rendah dan cenderung pasif, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efisien yang berdampak pada prestasi belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang kooperatif dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki interaksi sosial dan prestasi belajar siswa.

Hidrokarbon merupakan materi yang berisi tentang konsep-konsep dasar yang meliputi aturan penamaan senyawa hidrokarbon, keisomeran senyawa hidrokarbon dan reaksi-reaksi yang terjadi pada senyawa hidrokarbon [2]. Selain itu materi hidrokarbon juga memerlukan ketelitian, kejelian dan pemahaman konsep yang baik bagi siswa. Dalam hal pemahaman konsep tentu masih banyak dijumpai pemahaman yang berbeda antar individu, terlebih apabila dilakukan dengan metode pembelajaran diskusi biasa mengenai materi hidrokarbon. Meskipun telah dilakukan diskusi secara berkelompok, akan tetapi

diperlukan suatu model pembelajaran untuk menyamakan konsep yang dipahami antar siswa. Sehingga, pembelajaran pada materi hidrokarbon dipilih model pembelajaran *Learning Together* (LT). *Learning Together* (LT) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memadukan atau menyamakan konsep tentang materi hidrokarbon tersebut. Model pembelajaran *Learning Together* (LT) merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual dimana dengan menggunakan model pembelajaran ini ditonjolkan pemikiran dari masing-masing siswa dalam satu kelompok untuk kemudian dipadukan menjadi satu hingga mencapai tujuan kelompok. Selain itu, proses pemaduan atau penggabungan semua hasil pemikiran dari masing-masing siswa dalam satu kelompok tersebut memiliki dampak pada timbulnya interaksi antar siswa satu kelompok tersebut.

*Learning Together* (LT) merupakan salah satu model pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif. *Learning Together* (LT) adalah model pembelajaran yang diyakini cocok dengan situasi siswa yang cenderung belajar lebih efisien dan efektif dalam kelompok atau belajar secara bersama. Dalam pembelajaran *Learning Together* (LT) mengutamakan empat unsur bagian, yaitu 1) interaksi tatap muka di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok beranggotakan empat sampai lima orang; 2) interdependensi positif merupakan unsur pembelajaran kooperatif di mana anggota kelompok yang berbagi tujuan bersama menganggap bahwa bekerja sama secara individual dan kolektif menguntungkan dan kesuksesan tergantung pada partisipasi semua anggota; 3) tanggungjawab individu di mana para siswa memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya; dan 4) kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok-kelompok kecil di mana para siswa diajari mengenai sasaran-sasaran yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa

baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan kelompok [3].

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Learning Together* (LT) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta siswa dapat termotivasi untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan satu sama lain guna memahami materi yang sedang dipelajari [4].

*Learning Together* (LT) perlu dilengkapi dengan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan adalah *adobe flash*. Hal ini disebabkan karena pembelajaran *Learning Together* (LT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan kelompoknya lebih mudah dikendalikan dan diawasi, tetapi pembelajaran *Learning Together* (LT) sedikit membosankan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mengatasi kejenuhan siswa, salah satunya adalah *adobe flash*. *Adobe flash* merupakan media berbasis komputer yang dapat menjadi tutorial terprogram yang memberikan umpan balik bagi jawaban siswa atas pertanyaan yang muncul dari media tersebut [5]. Pada penelitian ini *adobe flash* berisi tentang konsep-konsep materi hidrokarbon yang berupa animasi. *Adobe flash* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dalam materi hidrokarbon. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa belajar menggunakan animasi menggunakan *adobe flash* dapat mengkondisikan siswa dalam belajar sosial dan meningkatkan komunikasi yang efektif [6]. Selain itu media animasi *adobe flash* dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan penggunaan metode pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi *adobe flash*, mampu mengefektifkan pembelajaran dan mendukung dalam meningkatkan interaksi sosial dan

prestasi belajar siswa pada materi hidrokarbon.

Melalui model pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi dengan *adobe flash* dapat meningkatkan pencapaian proses dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan pembelajaran individualistik. Selain itu, dalam model pembelajaran *Learning Together* (LT) terjadi diskusi kelompok yang menuntut siswa untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam hal ini interaksi sosial memegang peranan penting karena siswa melakukan diskusi kelompok.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTanggart yakni berupa model spiral. Ada empat tahap dalam sistem spiral refleksi diri menurut Kemmis, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) [7]. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.6 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi, kajian dokumen atau arsip dan wawancara yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas. Aspek kuantitatif adalah hasil penilaian belajar materi pokok hidrokarbon berupa nilai yang diperoleh siswa dari penilaian kemampuan berurutan kognitif, tes afektif dan tes interaksi sosial siswa terhadap pembelajaran baik dalam siklus I maupun siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen pembelajaran dan instrumen penilaian. Instrumen pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran *adobe flash* yang

telah divalidasi. Instrumen penilaian berupa penilaian aspek kognitif yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, tingkat kesukaran serta daya beda; aspek afektif dan interaksi sosial yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar di suatu lingkungan belajar untuk mendukung dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa dalam mengalami proses belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan perlu adanya perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat menunjang keberhasilan penguasaan konsep pada diri siswa secara optimal. Proses pembelajaran efektif dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai sehingga dapat menunjang keberhasilan penguasaan konsep materi pada diri siswa secara optimal. Melalui proses pembelajaran, guru dapat mengetahui kemampuan dasar, latar belakang siswa, motivasi, keingintahuan, sikap dan minat siswa. Sehingga, guru dapat memahami karakteristik siswa yang merupakan modal utama dalam penyampaian materi serta indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, maka guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi *adobe flash* pada materi pokok hidrokarbon. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa.

## SIKLUS I

Pada siklus I, dilakukan pembagian kelompok secara acak, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kelompok ini digunakan selama tindakan siklus I berlangsung. Pada siklus I ini guru menekankan agar siswa aktif berinteraksi dengan teman satu kelompok maupun dengan guru, karena interaksi sosial membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung guru sebagai fasilitator dan motivator dan siswa aktif mencari informasi dan pengetahuan. Pada proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok menemukan solusi dari masalah-masalah yang diberikan.

Pada akhir siklus I dilakukan tes kognitif dan pengisian angket afektif dan angket interaksi sosial. Selain itu juga dilakukan observasi langsung yaitu observasi terhadap interaksi sosial siswa. Dari hasil observasi, tes dan angket pada siklus I diperoleh ketercapaian interaksi sosial siswa sebesar 72,25%. Ketercapaian aspek afektif sebesar 71,14%. Ketercapaian aspek kognitif sebesar 44,44% dengan nilai rata-rata kelas 68,33, di mana hasil tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan. Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus I disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Target dan Ketercapaian Siklus I Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X.6 SMA Negeri Kebakkramat

| Aspek            | Target (%) | Ketercapaian (%) | Kriteria       |
|------------------|------------|------------------|----------------|
| Interaksi Sosial | 60         | 72,25            | Tercapai       |
| Kognitif         | 60         | 44,44            | Belum Tercapai |
| Afektif          | 60         | 71,14            | Tercapai       |

Dari hasil siklus I masih terdapat aspek yang belum mencapai target, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki pembelajaran sehingga target yang diharapkan dapat terpenuhi.

## SIKLUS II

Pada pembelajaran siklus II, materi yang diajarkan difokuskan pada indikator kompetensi yang belum tuntas. Tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terdapat pada siklus I.

Pada siklus II pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan nilai tes kognitif siklus I. Pada pembelajaran siklus II ini guru lebih memberikan kesempatan siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam diskusi, dan meningkatkan interaksi dengan teman maupun dengan guru.

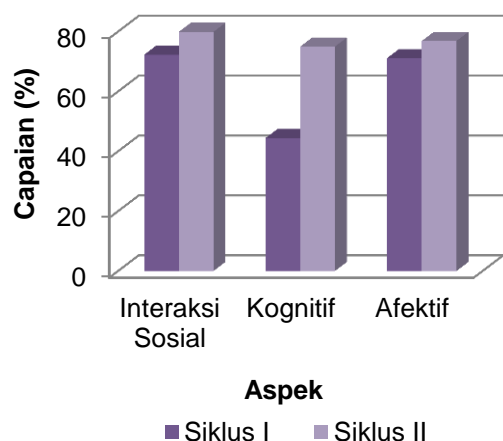
Pada akhir siklus II dilakukan tes kognitif dan pengisian angket afektif dan angket interaksi sosial. Selain itu juga dilakukan observasi langsung yaitu observasi terhadap interaksi sosial siswa. Dari hasil observasi, tes dan angket pada siklus II diperoleh ketercapaian interaksi sosial siswa sebesar 79,91%. Ketercapaian aspek afektif sebesar 76,87%. Ketercapaian aspek kognitif sebesar 75% dengan nilai rata-rata kelas 82,78, di mana hasil tersebut sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus II disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Target dan Ketercapaian Siklus II Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X.6 SMA Negeri Kebakkramat

| Aspek            | Target (%) | Ketercapaian (%) | Kriteria |
|------------------|------------|------------------|----------|
| Interaksi Sosial | 60         | 79,91            | Tercapai |
| Kognitif         | 60         | 75               | Tercapai |
| Afektif          | 60         | 76,87            | Tercapai |

## PERBANDINGAN ANTAR SIKLUS

Penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi *adobe flash* diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi, angket dan tes diperoleh perbandingan hasil aspek antarsiklus yang disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 3.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Aspek Antar Siklus

Tabel 3. Perbandingan Hasil Antar Siklus Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X.6 SMA Negeri Kebakkramat

| Aspek            | Ketercapaian Siklus I (%) | Ketercapaian Siklus II (%) | Keterangan |
|------------------|---------------------------|----------------------------|------------|
| Interaksi Sosial | 72,25                     | 79,91                      | Meningkat  |
| Kognitif         | 44,44                     | 75                         | Meningkat  |
| Afektif          | 71,14                     | 76,87                      | Meningkat  |

Berdasarkan perbandingan hasil antara siklus I dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa Penelitian berhasil karena masing-masing indikator proses, yaitu interaksi sosial dan prestasi belajar meliputi aspek kognitif dan aspek afektif yang diukur telah mencapai target yang ditentukan.

Keberhasilan penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) juga pernah diperoleh dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa pembelajaran *Learning Together* (LT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat pula [8].

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT)

dilengkapi *adobe flash* dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X.6 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu guru kimia dalam menyampaikan materi, khususnya materi pokok hidrokarbon, untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa, bila memungkinkan dapat menerapkan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi *adobe flash* dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan mengungkapkan aspek-aspek yang belum disampaikan dan dikembangkan dalam penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Jaka Wismana, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Ida Lastari, ST selaku guru mata pelajaran kimia atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri Kebakkramat.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [2] Fessenden, R.J & Fessenden, J.S. (1989). *Kimia Organik Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- [4] Bukunola, J & Idowu D. (2012). *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 2 (3), 307-325.
- [5] Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- [6] Destya A., Haryono & Sulisty, S. (2012). *Jurnal Inkuiri.*, 1 (3), 177-182.
- [7] Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Padi Presindo.
- [8] Suyudi, HM. (2012). *Aksioma Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika.*, 3 (1), 1-11.